

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati Rasulullah, dengan menggunakan bahasa arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bagi Nabi Muhammad sebagai Rasul, Undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. Ia tersusun diantara dua mushaf yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, baik dari segi tulisan maupun ucapannya, dari satu generasi ke generasi lain, terpelihara dari berbagai perubahan dan pergantian.<sup>1</sup>

Kaum muslim tentunya harus yakin kalau Al-Qur'an adalah wahyu yang berasal dari Allah SWT, yang ditujukan untuk seluruh umat manusia sebagai petunjuk. Agar mendapatkan petunjuk tersebut manusia wajib mengenal dengan baik Al-Qur'an tersebut, baik itu dengan cara memaknainya atau menafsirkan apa yang terkandung di dalamnya. Suatu usaha manusia yang baik yaitu usaha untuk mengetahui kehendak Allah SWT. Hal ini karena Allah SWT telah menurunkan kitab-kitabnya supaya kita dapat mentadaburi isinya, memahami rahasianya yang tersimpan di dalamnya serta mengeksplorasi mutiara yang terpendam di dalam Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman berharga seorang muslim. Pengalaman tersebut dapat berupa interaksi lisan, tulisan, perbuatan, pemikiran, emosional, maupun spiritual. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat tertentu. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan dapat mempengaruhi individu lain sehingga dapat membentuk kesadaran Bersama, dan dalam taraf tertentu

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 1.

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudlui atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2004), 6.

melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an ini meliputi berbagai macam kegiatan, misalnya membaca Al-Qur'an, memahami dan menafsirkan Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Pembacaan Al-Qur'an menghasilkan pemahaman yang beragam sesuai dengan kemampuan masing-masing dan pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir Al-Qur'an dalam praktis kehidupan, baik pada dataran teologis, filosofis, maupun kultural. Dalam realitanya, fenomena “pembacaan” masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an dan respon umat Islam terhadap Al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara berfikir, kognisi sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka.<sup>4</sup> Terdapat macam-macam model pembacaan Al-Qur'an, melalui yang berorientasi pada pemahaman maknanya seperti yang banyak dilakukan oleh para ahli tafsir, sampai yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk bagian-bagian tertentu dalam Al-Qur'an sehingga bermakna dalam kehidupan praktis oleh sebagian komunitas muslim tertentu pun banyak terjadi, bahkan rutin lakukan.<sup>5</sup>

Zikir atau mengingat Allah merupakan perintah Allah dan Rasulnya yang mengajak kita untuk senantiasa dalam mengingat Allah dengan berzikir yang banyak. Seperti termaktub dalam firman Allah swt :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah kepada Allah dengan mengingat (namanya) sebanyak-banyaknya” (QS.Al-Ahzab [33] :41).

Dengan demikian, maka berzikir kepada Allah adalah perwujudan paling nyata jika kita benar benar beriman dan taat kepada Allah. Bahkan Al-Qur'an mengatakan bahwa mengingat

---

<sup>3</sup>Syamsudin Syahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 6-7.

<sup>4</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press , 2018), 104.

<sup>5</sup>Ahmad Atabik, “ The Living Qur'an : Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara”, *jurnal penelitian*, 8, no 1 (Desember 2019): 163, diakses pada 8 Januari 2022, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalpenelitian/article/viewFile/1346/1190>

Allah atau zikrullah adalah ibadah yang paling baik dan utama dalam Islam.<sup>6</sup> Zikir merupakan salah satu bukti keshalihan seorang muslim, dan ketika melakukannya maka bertambahlah kedekatannya kepada Allah SWT. Terlebih zikir yang dilakukan dengan cara yang khushyuk dan penuh harap, disertai sifat *khauf* (takut) dan *raja'* (harapan) yang tinggi dan penuh keikhlasan. zikir merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, bahkan salah satu amalan hidup beliau yang tidak pernah ditinggalkan. Bagi beliau tiada hari tanpa zikir dan tiada jalan hidup yang dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta dapat menentramkan hati, selain dengan berzikir.<sup>7</sup>

Salah satu hal yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dan juga kegiatan berzikir. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Berupa mukjizat yang menjadi pedoman umat muslim dalam menjalani kehidupan. Karena segala sesuatu yang dilakukan baik perintah maupun larangan tertulis di dalamnya. Al-Qur'an merupakan sumber utama, yang berisikan mengenai akidah, ibadah, hukum, etika, akhlak, kisah, nasehat, ilmu dan pengetahuan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan di Makkah kebanyakan berisi mengenai keesaan Allah, dan rukun iman lainnya. Sementara itu, ayat-ayat yang diturunkan di Madinah bermuatan tentang hukum hukum fikih, aturan pemerintahan, aturan kekeluargaan, dan aturan mengenai hubungan muslim dengan non muslim menyangkut perjanjian dan perdamaian.<sup>8</sup>

*Al-Ma'tsurat* merupakan risalah kecil yang disusun oleh Imam Hasan al-Banna. Didalamnya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis hadis Nabi SAW yang dapat dijadikan sebagai panduan untuk berzikir kepada Allah SWT. Berzikir dengan menggunakan *al-Ma'tsurat* tentunya mendapatkan keutamaan yang luar biasa. Karena bacaan bacaan di dalamnya pernah dibaca oleh Nabi saw ketika beliau berzikir.<sup>9</sup> Terkait dengan zikir yang di dalamnya dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an seperti *al-Ma'tsurat* dan

---

<sup>6</sup>Syamsul Munir Amin, Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2014), 154.

<sup>7</sup>M. Sanusi, *Dzikir itu Aji* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 11.

<sup>8</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh*. Terj. Saefullah Ma'shum (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2012), 100.

<sup>9</sup> Dimas Rahmat Riyadi, *Pembacaan Al-Ma'tsurat (Studi Living Qur'an bagi Para Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah*, (skripsi IAIN Bengkulu, 2019), 22.

keutamaan dari pada zikir itu sendiri, ini menandakan bahwa adanya interaksi langsung penerapan praktis Al-Qur'an dalam kehidupan sosial masyarakat muslim tertentu, inilah yang dinamakan dengan suatu perkembangan kajian baru yang dikenal dengan istilah studi *Living Qur'an*.<sup>10</sup>

Kegiatan membaca zikir *al-Ma'tsurat* sudah dilakukan sejak lama di PPTQ Baitul Muttaqin Desa Sambong, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang. Zikir *al-Ma'tsurat* juga telah menjadi kegiatan rutin pada pagi hari (setelah salat subuh) dan petang (setelah salat ashar). Mereka rutin membaca zikir yang di dalamnya terkandung ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Sebagai panduan untuk melaksanakan rutinitas berzikir, mereka menggunakan *al-Ma'tsurat* yang merupakan salah satu karya Hasan al-Banna. Kegiatan tersebut terus dilakukan sampai sekarang.<sup>11</sup>

Zikir *al-Ma'tsurat* merupakan kegiatan zikir yang belum pernah diketahui sebelumnya, maka dari itu penulis ingin mengungkap mengenai zikir *al-Ma'tsurat* berdasarkan tata cara pelaksanaannya maupun dampak dari pembacaan zikir *al-Ma'tsurat* serta apa maksud dan tujuan mereka dalam mengamalkannya. Harapannya, agar nanti setelah penelitian bukan hanya hasil penelitian yang diperoleh, melainkan pengetahuan, pengalaman dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis mencoba untuk menyusuri fenomena dibalik kegiatan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* di PPTQ Baitul Muttaqin Desa Sambong, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang. Berdasarkan fakta tersebut yang dipaparkan maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji masalah karya tulis yang berjudul **“Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam rutinan Zikir Al-Ma'tsurat di PPTQ Baitul Muttaqin Desa Sambong, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang”**.

## B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu : pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* di PPTQ Baitul

---

<sup>10</sup> Suci Darmayanti, *Pembacaan Zikir Al-Ma'tsurat di Pondok Pesantren Tahfidz Satu Qur'an Sungai Duren Jambi (Studi Living Qur'an)*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin, 2021), 4.

<sup>11</sup> M.Khoirul Huda, wawancara oleh penulis, 26 November, 2021, transkrip.

Muttaqin Desa Sambong, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang. Maka penulis memfokuskan pada pelaksanaan pembacaan ayat-ayat Al Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat*, dampak pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* menurut Ustadz-Ustadzah, santri di PPTQ Baitul Muttaqin dan akan dikaitkan dengan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar lebih terfokus pada penelitian, maka penulis merumuskan dua pokok permasalahan berikut :

1. Bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* di PPTQ Baitul Muttaqin Desa Sambong, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana dampak pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* bagi santri di PPTQ Baitul Muttaqin Desa Sambong, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosesi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* di PPTQ Baitul Muttaqin Desa Sambong, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui dampak pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al- Ma'tsurat* bagi santri di PPTQ Baitul Muttaqin Desa Sambong, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu :

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai sumbangan keilmuan dibidang Ilmu Qur'an dan Tafsir khususnya dalam kajian *living Qur'an* dan sebagai contoh bentuk penelitian lapangan yang mengkaji fenomena masyarakat atau lembaga-lembaga Pendidikan formal maupun non formal seperti pesantren, yang terkait dengan respon masyarakat atau santri terhadap praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat*.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa ikut memperkaya khazanah karya tulis ilmiah yang telah ada serta bisa menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis
  - a. Sebagai syarat bagi penulis untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kudus.
  - b. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para santri di PPTQ Baitul Muttaqin Desa Sambong, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang dalam mengikuti praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat*.
  - c. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca dan mengkaji Al-Qur'an, serta menjadi motivasi bagi seluruh santri di PPTQ Baitul Muttaqin dan masyarakat luas agar menumbuhkan rasa cinta terhadap bacaan Al-Qur'an.

## **F. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Dalam sistematika penyusunan, secara garis besar skripsi ini di susun ke dalam beberapa bagian sebagai berikut :

### **1. Bagian depan skripsi**

Pada bagian depan skripsi ini meliputi halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

### **2. Bagian isi skripsi**

Bagian isi skripsi terdiri dari beberapa bab yang masing masing terdiri dari beberapa sub bab dengan sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua berisi landasan teori. Landasan teori ini memuat teori-teori dari variable judul dan teori untuk menganalisis data. Isi teorinya adalah teori tentang zikir, teori tentang *al-Ma'tsurat*, dan teori *living Qur'an*.

Bab tiga berisi metode penelitian yang mencakup: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, fenomena yang diteliti, instrument penelitian, teknik memilih informan, dan uji keabsahan data.

Bab empat berisi analisis pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* di PPTQ Baitul Muttaqin Desa Sambong, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang. Bab ini memuat gambaran umum mengenai PPTQ Baitul Muttaqin dari masa ke masa, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan lingkungan sekitar. Selain itu, dalam bab ini akan di jelaskan praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat* di PPTQ Baitul Muttaqin. lalu akan dijelaskan dampak yang diperoleh pelaku dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan zikir *al-Ma'tsurat*.

Bab lima berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat Pendidikan penulis.